

## **KHAWARIJISME DALAM QADARIAH ILMU TAUHID**

**Syarkawi**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

### **ABSTRAK**

*Islam adalah agama samawi yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan tempat. Inti pokok dari ajarannya adalah tauhid (keesaan Allah). Aliran khawarij muncul bersamaan dengan aliran Syi'ah. Masing-masing muncul sebagai aliran pada masa pemerintahan khalifah 'Ali Abi Thalib. Aliran khawarij pertama kali muncul di kalangan tentara Ali ketika peperangan memuncak antara pasukan 'Ali dan pasukan Mu'awiyah. Ketika merasa tersentak oleh pasukan 'Ali, Mu'awiyah merencanakan untuk mundur, kemudian terbantu dengan munculnya pemikiran untuk melakukan **Tahkim**. Upaya tahkim akhirnya berakhir dengan suatu keputusan, yaitu menurunkan 'Ali dari jabatan khalifah dan mengukuhkan Mu'awiyah menjadi penggantinya. Hasil tahkim ini lebih menguntungkan para pendukung pemberontak yang dipimpin Mu'awiyah. Anehnya, kelompok yang semula memaksa 'Ali untuk menerima tahkim dan menunjuk orang yang menjadi hakim atas pilihan mereka itu, belakangan memandang perbuatan hakim sebagai kejahatan besar. Kemudian mereka menyuruh 'Ali agar segera bertaubat karena dipandang telah berbuat dosa besar. Menurut mereka, 'Ali yang menyetujui untuk ber-tahkim berarti telah menjadi kafir, sebagaimana mereka juga telah menjadi kafir, tetapi kemudian bertaubat. Pandangan kelompok ini kemudian diikuti oleh orang-orang Arab pegunungan.*

**Kata kunci :** *Khawarijisme dan Ilmu Tauhid*

### **PENDAHULUAN**

#### **Sejarah Lahirnya Aliran Khawarij**

Aliran khawarij lahir bersamaan dengan aliran Syi'ah. Masing-masing mencuat sebagai suatu aliran pada masa pemerintahan khalifah 'Ali Abi Thalib. Aliran ini untuk pertama kali muncul di kalangan tentara Ali ketika peperangan sedang berkecamuk antara pasukan 'Ali dan pasukan Mu'awiyah. Saat merasa tersentak oleh pasukan 'Ali, Mu'awiyah merencanakan untuk mundur, kemudian dengan munculnya suatu pemikiran untuk melakukan tahkim.

Peperangan ini erat kaitannya dengan dilemma pelantikan atau pengangkatan 'Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah. Seperti diketahui bahwa dalam pengangkatan tiga khalifah sebelumnya, yaitu Abu Bakar al-Shiddiq, 'Umar bin Khattab, dan 'Utsman bin Affan, tetapi mendapat tantangan dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang menentang itu, yang termasuk di antaranya datang dari kelompok Thalhah (bersama Zubeir dan Aisyah), dan Mu'awiyah. Tantangan dari Thalhah dengan cepat dapat diatasi oleh 'Ali tanpa berbuntut panjang. Thalhah dan Zubeir mati terbunuh, sedangkan Aisyah sendiri berhasil ditawan dan dipulangkan kembali ke Mekkah. Sebaliknya, tantangan dari Mu'awiyah, sekalipun dapat diatasi dengan cepat pula oleh, 'Ali melalui sebuah pertempuran di Shiffin, namun ternyata mendatangkan buntut panjang dan serius. Pertempuran antara 'Ali dengan Mu'awiyah tidak habis di Shiffin saja, tetapi berlanjut pada proses tahkim yang kontroversial, atau lebih dikenal dengan peristiwa *Arbitrase*. Proses *Arbitrase* yang kontroversial inilah yang memicu munculnya kelompok Khawarij, yaitu kelompok umat Islam yang keluar dari barisan 'Ali yang kecewa dengan keputusan sidang. Pendapat lain mengatakan, 'Ali memutuskan untuk menerima keputusan tahkim dari Mu'awiyah karena dipaksakan oleh sekelompok orang yang keluar dan memaksakan 'Ali untuk menerima tahkim. Kedua belah pihak sepakat untuk mengangkat seorang hakim dari masing-masing pihak. Mu'awiyah memilih 'Amr ibn al-'Ash. Sementara itu, 'Ali pada mulanya hendak mengangkat Abdullah ibn 'Abbas, tetapi atas desakan pasukannya yang keluar itu, akhirnya mengangkat Abu Musa al-'Asy'ari. Upaya tahkim akhirnya berakhir dengan suatu keputusan, yaitu menurunkan 'Ali dari jabatan Khalifah dan mengukuhkan Mu'awiyah menjadi penggantinya. Hasil tahkim ini lebih

menguntungkan para pendukung pemberontak yang dipimpin Mu'awiyah. Anehnya, kelompok yang semula memaksa 'Ali untuk menerima tahkim dan menunjukkan orang yang menjadi hakim atas pilihan mereka, belakangan memandang perbuatan tahkim sebagai kejahatan besar. Kemudian mereka menurut 'Ali agar segera bertaubat karena dipandang telah berbuat dosa besar. Menurut mereka 'Ali yang menyetujui untuk ber-tahkim berarti telah menjadi kafir, sebagaimana mereka juga telah menjadi kafir, tetapi kemudian bertaubat. Pandangan kelompok ini kemudian diikuti oleh orang-orang Arab pegunungan. Semboyan mereka yang terkenal adalah, "Tidak ada hukum kecuali hukum Allah". Mereka kemudian memerangi 'Ali, setelah terlebih dahulu berdialog dengan 'Ali, kemudian mengukuhkan pendapatnya.

## **PEMBAHASAN**

### **Prinsip – Prinsip Pemikiran Khawarij**

Prinsip – prinsip pemikiran khawarij sebagai berikut :

1. Pengangkatan khalifah akan sah hanya jika berdasarkan pemilihan yang benar-benar bebas dan dilakukan oleh semua umat Islam tanpa diskriminasi. Prinsip ini adalah prinsip yang paling tegas.
2. Jabatan khalifah bukan hanya khusus keluarga Arab tertentu, bukan monopoli suku Quraisy sebagaimana dianut golongan lain, bukan pula khusus untuk orang Arab dengan manafikan bangsa lain, melainkan semua bangsa mempunyai hak yang sama.
3. Prinsip dari aliran Najdah, pengangkatan khalifah tidak diperlukan jika masyarakat dapat menyelesaikan masalah-masalah mereka. Jika masyarakat berpendapat bahwa masalah mereka tidak dapat diselesaikan dengan tuntas tanpa seorang imam (khalifah) yang dapat membimbing masyarakat ke jalan yang benar, maka ia boleh diangkat.
4. Orang yang berdosa adalah kafir. Mereka tidak membedakan antara satu dosa dan dosa lain, bahkan kesalahan dalam berpendapat merupakan dosa, jika pendapat itu bertentangan dengan kebenaran.

Di dalam perdebatan dan ucapan mereka terdapat ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Fasih dan lancar berbicara, serta menguasai metode penyajian. Mereka adalah orang-orang tegar, tidak gentar menghadapi lawan dan tidak terhalang oleh pikiran yang sempit.
- b. Kelompok ini berusaha mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah, serta memahami hadist dan tradisi Arab dengan tekun, penjelasan yang terang dan semangat yang tinggi.
- c. Mereka menyenangi perdebatan dan diskusi tentang sya'ir dan ungkapan-ungkapan pepatah Arab lainnya walaupun sedang dalam masa perang.
- d. Perdebatan mereka diliputi fanatisme. Penganut paham Khawarij tidak akan menerima dan mengakui pendapat lawan debat mereka walaupun pendapat itu dekat kepada kebenaran atau kebenaran yang terkandung di dalamnya sangat jelas. Sebaliknya, kuatnya argumentasi yang dikemukakan lawan mereka semakin memantapkan keyakinan yang mereka anut, karena mereka akan berusaha mencari dalil yang dapat mendukung pendapat mereka. Hal itu terjadi karena pemikiran aliran Khawarij yang menyimpang itu sudah menguasai jiwa, hati, alur berpikir dan seluruh benak mereka. Di samping itu mereka sangat senang bermusuhan, sesuai dengan watak pegunungan mereka.
- e. Kaum Khawarij senantiasa berpegang pada makna lahir Al-Qur'an tanpa mengkaji maksud, tujuan dan konteks nash. Kapan pun menemukan makna lahir nash, mereka akan berhenti di situ tanpa mau bergerak sedikit pun. Dengan menggunakan makna lahir nash, mereka menolak tuduhan-tuduhan kejahatan yang mereka lakukan.

## **Ajaran-Ajaran Khawarij**

Pada umumnya ajaran-ajaran Khawarij yang menonjol dalam sejarah pemikiran Islam adalah di bidang theology Islam dan bidang politik.

### **Ajaran-ajaran Khawarij di bidang Theology Islam.**

Ajaran-ajaran Khawarij di bidang ini umumnya berkisar soal iman, kufur, dan persoalan dosa besar. Konsep iman menurut mereka merupakan kebalikan konsep iman menurut aliran Murji'ah. Kalau konsep iman menurut aliran Murji'ah hanya menyangkut soal kebenaran hati (*al-tashdiq bi al-qalb*), maka konsep iman menurut Khawarij ditekankan pada amal di samping *al-tashdiq* itu. Pendapat Khawarij yang mengatakan bahwa orang yang berdosa besar berarti bukan orang Islam lagi, akan tetapi keluar dari Islam dan menjadi kafir, murtad dan wajib dijatuhi hukuman mati, karena konsep iman menurut mereka meliputi amal, bahkan amal itulah yang pokok dari iman, rusaknya amal menyebabkan rusaknya iman. Kalau iman sudah rusak oleh perbuatan dosa besar maka orang tersebut keluar dari Islam serta menjadi kafir dan murtad. Sebagian sekte Khawarij ada yang berpendapat bahwa dosa kecil yang dilakukan terus menerus akan menjadi dosa besar dan pelakunya dapat dipandang keluar dari Islam juga.

### **Ajaran-ajaran Khawarij di Bidang Politik.**

Ajaran Khawarij yang menonjol di bidang politik berkenaan dengan pemilihan kepala negara (khalifah) yang bersifat demokratis. Menurut mereka jabatan khalifah adalah hak bagi setiap muslim yang memenuhi syarat. Jabatan tersebut tidak mesti dari keluarga keturunan Nabi Muhammad apalagi dari suku Quraisy, akan tetapi siapa saja dari orang Islam walaupun bukan Arab, ia berhak menjadi khalifah.

### **Tokoh-tokoh Khawarij**

Diantara tokoh-tokoh Khawarij yang terpenting adalah :Abdillah bin Wahab al-Rasyid pimpinan rombongan sewaktu mereka berkumpul di Harura (pimpinan khawarij pertama), Urwah bin Hudair, Mustarid bin Sa'ad, Hausarah al-Asadi, Quraib bin Maruah, Nafi'bin al-Azraq (pimpinan al-Azariqah), Abdulah bin Basyir, Zubair bin Ali, Qathari bin Fujaah, Abd al-Rabih, Abd al-Karim bin Ajrad, Ziad bin Asfar dan Abdullah bin Ibad.

### **Sekte-sekte Aliran Khawarij**

Golongan atau sekte dalam aliran Khawarij di antaranya :

- 1. Al-Muhakkimah:** Al-Muhakkimah adalah mereka yang keluar dari barisan 'Ali ketika berlangsung peristiwa tahkim (*arbitrase*) dan kemudian berkumpul di suatu tempat yang bernama Harura, bagiandari negeri Kufah. Pimpinan mereka di antaranya ' Abdullah bin al-Kawa, Utab bin al-A'war, 'Abdullah bin Wahab al-Rasiby. Al-Muhakkimah ini golongan Khawarij pertama yang terdiri dari pengikut-pegikut 'Ali. Merekalah yang berpendapat bahwa 'Ali, Mu'awiyah, kedua pengantara yang menjadi hakim pada peristiwa tahkim, serta semua orang yang menyeujui tahkim sebagai orang orang bersalah dan menjadi kafir. Al-Muhakkimah itu sendiri dimaksudkan untuk prinsip dan slogan mereka yang berhukum dengan hukum Allah, "La hukma illa Allah".
- 2. Al-Zariqah:** Al-Zariqah merupakan sekte terbesar kedua setelah al-Muhakkimah Nama sekte ini diambil dari pimpinan terpilih mereka, yaitu Nafi' bin al-Azraq. Mereka berdomisili di perbatasan Irak dan Iran. Paham-paham mereka sedikit lebih radikal atau ekstrem ketimbang al-Muhakkimah. Prinsip yang membedakan aliran al-Zariqah dari aliran Khawarij lainnya ialah :

- a. Mereka memandang orang yang berbeda pendapat dengan mereka tidak hanyabukan Mu'min, tetapi juga musyrik, kekal di neraka serta halal diperangi dan dibunuh.
  - b. Di wilayah perang dibenarkan melakukan tindakan apapun yang dibolehkan dalam peperangan melawan kafir, baik merampas harta, menahan anak-anak dan para wanita, memperbudak musuh yang tertangkap, serta boleh membunuh orang dari pihak yang tidak mau turut berperang.
  - c. Mereka juga berpendapat bahwa anak-anak dari orang yang berbeda paham dengan al-Zariqah adalah kekal di neraka.
  - d. Dalam bidang fiqh, mereka tidak mengaku adanya hukum rajam.
  - e. Hukuman dera bagi pelaku zina hanya diberlakukan pada orang yang menuduh bahwa wanita terpelihara (muhshan) telah berzina.
  - f. Mereka juga berpendapat bahwa para nabi bisa saja melakukan dosa besar dan kecil.
- 3. Al-Najdah:** Sekte ini dinamakan al-Najdah karena dinisbatkan kepada pimpinan terpilihnya, yaitu Najdah Ibn 'Amir al-Hanafî dari Yamamah di Arabia Tengah. Terpilihnya Najdah sebagai pimpinan sekte ini tidak terlepas dari sumbangan Abu Fudaik dan kawan-kawannya yang pada awalnya adalah pengikut Al-Azraq dari sekte al-Zariqah juga. Para pendiri sekte ini pergi meninggalkan al-Zariqah disebabkan karena mereka tidak dapat menerima beberapa ajaran yang ekstrim dari al-Zariqah. Diantaranya tentang orang yang tidak mau berhijrah ke lingkungan al-Zariqah adalah musyrik. Dan ajaran yang membolehkan membunuh anak dan isteri orang-orang Islam yang tidak sepaham dengan mereka. Paham mereka tidak seekstrem paham al-Zariqah. Bagi mereka orang yang tidak secara aktif mendukung mereka tidaklah dianggap kafir, tetapi hanya sekedar munafik. Mereka memberikan wewenang kepada anggotanya untuk hidup di wilayah lain, sekalipun diluar wilayah kekuasaan Khawarij. Mereka membolehkan anggotanya untuk melakukan taqiyah (yaitu suatu sikap yang menyembunyikan pandangan ke-Najdahannya).
- 4. Al-Jaridah:** Penamaan sekte ini juga dinisbatkan kepada tokoh ulamanya, yaitu 'Abd al-Karim Ibn Ajrad. Di samping sekte al-Najdah, sekte ini tergolong sedikit lebih moderat. Hal ini tergambar dari pendapat mereka tentang berhijrah. Bagi mereka, berhijrah bukanlah merupakan kewajiban, melainkan hanyalah sebuah kebajikan. Karena itu, orang-orang al-Jaridah boleh saja berdomisili di luar daerah kekuasaan sekte al-Jaridah. Pendapat sekte al-Jaridah yang menonjol adalah penolakan mereka terhadap al-Quran, Surat Yusuf yang mengisahkan tentang cinta. Karenanya, surat Yusuf tidak mereka akui sebagai bagian dari Al-Qur'an.
- 5. Al-Sufriah:** Penamaan sekte ini juga dinisbatkan kepada tokoh ulamanya, yaitu Zaid Ibn al-Asfar. Aliran ini juga dianggap ekstrem seperti al-Zariqah. Di antara pendapat-pendapat mereka juga ada yang terkesan lebih lunak terutama untuk hal-hal berikut ini :
- a. Orang Sufriah yang tidak berhijrah tidaklah dipandang kafir.
  - b. Mereka tidak sependapat dengan pendapat yang boleh membunuh anak orang kafir (musyrik).
  - c. Mereka membagi dosa besar menjadi dua.
  - d. Dosa besar yang ada sanksinya di dunia seperti berzina, membunuh, dan mencuri.
  - e. Dosa besar yang tidak ada sanksinya di dunia seperti meninggalkan shalat dan puasa.
  - f. Cakupan dari Al-Harb (daerah yang harus di perangi) juga dibatasi.
  - g. Kufur tidaklah selamanya keluar dari agama Islam.
  - h. Taqiyah hanya boleh dalam bentuk perkataan dan tidak dalam bentuk perbuatan.

- i. Untuk keamanan diri, seorang wanita muslim boleh kawin dengan satu lelaki kafir, di daerah bukan Islam.
6. **Al-Ibadiah:** Sekte ini juga dinisbatkan kepada pimpinannya, yaitu ‘Abdullah Ibn Ibad. Sebelumnya, Ibn Ibad adalah pengikut al\_Zariqah. Karena tidak bisa menerima pendapat-pendapat ekstrem al-Zariqah, maka ia kemudian memisahkan diri dari kelompok ekstrem itu. Di antara pendapat-pendapat sekte Al-Ibadiah ini ialah :
  - a. Orang yang tidak sepaham dengan mereka bukanlah mukmin dan bukanlah musyrik, tetapi kafir.
  - b. Daerah orang Islam yang tidak sepaham dengan mereka bukanlah Dar al-Hab, tetapi Dar al-Tauhid.
  - c. Pelaku dosa besar masih tetap muwahhid, yaitu orang yang meng-Esakan Tuhan.
  - d. Yang boleh dirampas dalam perang hanyalah kuda dan senjata.
  - e. Aliran-aliran Khawarij yang dipandang keluar Islam, yaitu :
    - 1) Yazidiyyah; Aliran ini semula adalah pengikut aliran al-Ibadiah, tetapi kemudian berpendapat bahwa Allah akan mengutus seorang rasul dari kalangan luar Arab yang akan diberi kitab yang akan menggantikan syari’at Muhammad.
    - 2) Maimuniyyah; Aliran ini membolehkan seorang menikahi cucu-cucu perempuan dari anak laki-laki dan anak perempuan dari saudara laki-laki dan saudara perempuan. Mereka juga mengingkari surat Yusuf dalam Al-Qur’an, karena menurut mereka surah itu berisi kisah porno, sehingga tidak pantas dinisbatkan kepada Allah. Dengan pendapat itu mereka sebenarnya telah mencela Allah Karena keyakinan mereka yang salah.

## **Simpulan**

1. Aliran Khawarij untuk pertama kali muncul di kalangantentara Ali ketika peperangan memuncak antara pasukan ‘Ali dan pasukan Mu’awiyah. Ketika merasa tersentak oleh pasukan ‘Ali, Mu’awiyah merencanakan untuk mundur, kemudian timbul pemikiran untuk melakukan tahkim.
2. Prinsip Khawarij, Pengangkatan khalifah akan sah hanya jika berdasarkan pemilihan yang benar-benar bebas dan dilakukan oleh semua umat Islam tanpa diskriminasi.
3. Ajaran-ajaran Khawarij yang menonjol dalam sejarah pemikiran Islam adalah di bidang Theologi Islam dan di bidang politik dimana ajaran-ajaran khawarij di bidang Theologi Islam pada umumnya berkisar pada soal iman, kufur dan persoalan dosa besar dan di bidang Politik, ajaran Khawarij yang menonjol berkenaan dengan pemilihan kepala negara (khalifah) yang bersifat demokratis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Hafiz Firdaus. *Membongkar Aliran Islam Liberal*. Jahabersa, 2007.
- Akaha, Abduh Zulfidar. *Siapa teroris? Siapa khawarij?*. Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Asmuni, Yusran. 1993. *Ilmu Tauhid*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- <http://salwintt.wordpress.com/artikel/kisah-islami/aliran-khawarij/>
- Irhamni, I. (2017). *Rasionalitas dan tekstualis dalam teologi islam. Jurnal mimbar akademika*, 1(1), 78-95.
- Kiswati, Tsuroya. "Ilmu Kalam: Aliran Sekte, Tokoh, Pemikiran Dan Analisa Perbandingan Aliran Khawarij, Murji'ah Dan Mu'tazilah." (2014): 1-176.
- Majid, Nurcholish. *Islam, kemandirian, dan keindonesiaan*. Mizan Pustaka, 2008.